

ISSN: 0436-0265
E-ISSN: 2528-5874

GIZI INDONESIA

Journal of The Indonesian Nutrition Association



PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA
Indonesian Nutrition Association

Alamat Redaksi

Kampus Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II
Jl. Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Telp/Fax (021) 7396403
Website: http://ejurnal.persagi.org/go/index.php/Gizi_Indon
E-mail: jurnalgizi@gmail.com

Gizi Indon	Vol. 41	No. 2	Hlm.59-124	Jakarta, September 2018
------------	---------	-------	------------	-------------------------

Terakreditasi Kemenristekdikti Nomor: 21/E/KPT/2018

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Penasehat	: Dr. Sandjaja, MPH
Penanggung jawab	: Ketua Umum DPP PERSAGI 2015-2019 (Dr. Minarto, MPS) Wakil Ketua III Riset dan Pengembangan dan Publikasi (Dr. Atmarita, MPH)
Ketua Redaksi	: Nurfi Afriansyah, SKM, M.Sc.PH (Komunikasi Gizi)
Wakil Ketua	: Imam Subekti, SKM, MPS (Perencanaan dan Kebijakan Gizi)
Anggota Redaksi	: Dr. Ir. Dewi Permaesih, M.Kes (Gizi Manusia) Suharyati, SKM, MKM (Gizi Klinik dan Dietetik) Rina Herartri (Gizi Masyarakat, Demografi) Sudikno, SKM, MKM (Biostatistika, Gizi Masyarakat) Dr. Nelis Imanningsih, STP, M.Kes (Gizi Pangan) Dr. Judiono Wibowo, MPS (Gizi Manusia)
Tata Usaha/ Distribusi	: Mustika Dewi, AMG Rian Ardiansyah
Alamat Redaksi	: Kampus Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jl. Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Telp/Fax (021) 7396403 E-mail: jurnalgizi@gmail.com Website: http://ejournal.persagi.org/go/index.php/Gizi_Indon

Izin mengutip : Bebas dengan menyebutkan sumber
Jumlah terbitan : 300 eksemplar

Majalah **Gizi Indonesia** merupakan majalah resmi Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). Terbit secara berkala dua kali setahun. Uang langganan Rp. 100.000,- tiap kali terbit. Pedoman penulisan naskah dapat dilihat pada halaman kulit belakang bagian dalam. Menerima naskah darimana saja asal bersifat ilmiah dan subyeknya berkaitan dengan gizi.

ISSN : 0436-0265
E-ISSN : 2528-5874
Terakreditasi:
(Kemenristekdikti No. 21/E/KPT/2018)

VOLUME 41, NO.2
September 2018

GIZI INDONESIA

Journal of The Indonesian Nutrition Association

- | | |
|---|---------|
| □ Kesiapan Remaja Puteri dalam Menghadapi 1000 Hari Pertama Kehidupan
Ditinjau dari Kualitas dan Kuantitas Konsumsi Pangan
<i>Amalia Safitri</i> | 59-66 |
| □ Asupan Lemak, Obesitas Sentral dan Hipercolesterolemia pada Aparatur Sipil
Negara (ASN) Pemerintah Daerah Provinsi Bali
<i>Ni Komang Wiardani, A.A.Ngurah Kusumajaya</i> | 67-76 |
| □ Riwayat Paparan Pestisida sebagai Faktor Risiko <i>Stunting</i> pada Anak Usia 2-5
Tahun di Daerah Pertanian
<i>Kusuma Yati Alim, Ali Rosidi, Suhartono</i> | 77-84 |
| □ Analisis Hasil Jangka Pendek Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi
dan Anak Menggunakan Pemodelan RASCH
<i>Fitria Nurwulansari, Deni Kurniadi Sunjaya, Dida Akhmad Gurnida</i> | 85-96 |
| □ Perbedaan Asupan Makronutrien Mahasiswa Asing Sebelum dan Saat Tinggal di
Surabaya, Indonesia
<i>Airin Levina, Lailatul Muniroh</i> | 97-104 |
| □ Obesitas Sentral pada Orang Dewasa: Studi Kohor Prospektif di Kota Bogor
<i>Sudikno, Woro Riyadina, Ekowati Rahajeng</i> | 105-116 |
| □ Hubungan <i>Body Image</i> dan Sikap terhadap Makanan dengan Pola Makan
Mahasiswi Jurusan Gizi Politeknik
<i>Rijanti Abdurrachim, Eka Meladista, Rusmini Yanti</i> | 117-124 |



PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA
Indonesian Nutrition Association

Mitra Bestari:

Dr. Atmarita, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)
Martalena Purba, MCN, Ph.D (Gizi Klinik)
Dr. Sandjaja, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)
Dr.Ir. Basuki Budiman, M.Sc.PH (Epidemiologi Klinik)
Dr. Kun Aristanti, SKM, M.Kes (Komunikasi Gizi)
Moesijanti Y. E. Soekatri, MCN, Ph.D (Gizi Manusia)
Dr. Ir. Hadi Riyadi, MS (Biokimia Gizi)
Dr. Abas Basuni Jahari, MSc (Gizi Masyarakat)
Dr. Ir. Heryudarini Harahap, M.Kes (Gizi Masyarakat)
Dr. Astuti Lamid, MCN (Gizi Perorangan)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra Bestari yang telah menelaah Majalah Gizi Indonesia Volume 41 Nomor 2 Tahun 2018:

1. Dr. Ir. Heryudarini Harahap, M.Kes (Gizi Masyarakat)
2. Dr. Atmarita, MPH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat)
3. Moesijanti Y. E. Soekatri, MCN, Ph.D (Gizi Manusia)
4. Dr. Astuti Lamid, MCN (Gizi Perorangan)
5. Martalena Purba, MCN, Ph.D (Gizi Klinik)

KATA PENGANTAR

Gizi Indonesia volume 41 nomor 2 tahun 2018 merupakan edisi pertama yang terakreditasi oleh Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 21/E/KPT/2018 terhitung mulai tanggal 9 Juli 2018. Pada terbitan kali ini menerbitkan 7 artikel yang merupakan hasil penelitian.

Artikel pertama tentang kesiapan remaja puteri dalam menghadapi 1000 hari kehidupan dengan melihat kualitas dan kuantitas konsumsi yang sesuai dengan gizi seimbang. Data analisis menggunakan data dari Survey Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 yang melihat keragaman, proporsi dan kecukupan konsumsi pada remaja puteri kelompok umur 10-18 tahun. Hasil analisis menyimpulkan bahwa kesiapan remaja puteri dalam menghadapi 1000 hari kehidupan masih kurang terutama bila ditinjau dari konsumsi sehingga perlu adanya perhatian dari berbagai pihak agar dapat memberikan prioritas dalam perbaikan gizi remaja pranikah dan ibu hamil.

Artikel kedua adalah artikel tentang hubungan antara asupan lemak, obesitas sentral dan dengan kadar kolesterol pada Aparatur Sipil Negara Pemda Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemda Provinsi Bali berjumlah 210 orang, yang ditentukan secara *multi stage random sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi asupan makanan, berat badan dan tinggi badan, lingkar pinggang dan kolesterol darah. Hasil analisis mendapatkan adanya hubungan signifikan antara asupan lemak total, lemak jenuh, kolesterol dan obesitas sentral dengan status hiperkolesterolemia pada ASN Pemda Provinsi Bali ($p < 0,05$) dan analisis multivariat menunjukkan obesitas sentral merupakan determinan utama hiperkolesterolemia ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa obesitas sentral merupakan determinan utama hiperkolesterolemia pada ASN Pemda Provinsi Bali.

Artikel ketiga membahas tentang riwayat paparan pestisida sebagai faktor risiko stunting pada anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control* dengan jumlah sampel 47 kasus (*stunting*) dan 47 kontrol (tidak *stunting*). Pemilihan subjek secara *purposive sampling* dengan *matching* umur dan jenis kelamin. Data diperoleh melalui pengukuran tinggi badan, berat badan serta wawancara terstruktur. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*, menghitung Odds Rasio (OR) dan metode regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat paparan pestisida pada anak ($OR = 4,21$, 95% CI: 1,77-10,04) sebagai faktor risiko *stunting*, dan riwayat paparan pestisida pada ibu selama hamil tidak berhubungan secara bermakna terhadap *stunting*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa riwayat paparan pestisida pada anak merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun.

Artikel keempat menyajikan analisis jangka pendek dari pelaksanaan konseling PMBA pada pengetahuan dan sikap ibu yang sudah dan belum diberikan konseling PMBA di Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang PMBA yang telah dimodifikasi. Pemodelan RASCH digunakan untuk analisis data kuesioner. Desain penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan waktu *cross-sectional* pada bulan April 2018 dengan subjek ibu yang mempunyai anak usia 6–23 bulan yang berjumlah 90 orang. *Item* pada instrumen didapati mempunyai daya diskriminasi yang beragam, yang menunjukkan instrumen mempunyai kemampuan mengukur. Hasil analisis

menunjukkan bahwa materi konseling yang perlu ditekankan pada saat konseling PMBA yaitu tentang pemberian ASI menggunakan botol, pemberian ASI hingga dua tahun, tekstur makanan pada awal MP-ASI, dan *responsive feeding*. Perlu adanya peningkatan kualitas dan frekuensi dari konseling PMBA untuk mencapai perubahan pengetahuan dan sikap yang diharapkan..

Artikel kelima, membahas perbedaan asupan makronutrien pada mahasiswa asing sebelum dan saat tinggal di Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* dengan 30 sampel. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, instrument *Dietary History* dan *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji-t melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan asupan makronutrien mahasiswa asing pada sebelum dan saat tinggal di Surabaya ($p<0,005$). Terjadi penurunan rata-rata asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat. Hal tersebut disebabkan oleh akses makanan yang tidak memadai, seringnya melewatkannya waktu makan, dan mahasiswa asing belum sepenuhnya dapat menerima rasa masakan Indonesia. Frekuensi dan jumlah porsi makanan mahasiswa asing perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu bantuan dari pihak universitas masing-masing untuk meningkatkan akses makanan mahasiswa asing.

Artikel keenam menganalisis faktor risiko dinamis terjadinya obesitas sentral pada orang dewasa. Penelitian ini menggunakan data sekunder “Studi Kohor Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (FRPTM)” periode pemantauan selama enam tahun. Desain penelitian adalah kohor prospektif. Jumlah subjek pada awal penelitian 1510 orang, yang terdiri dari 613 laki-laki dan 897 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan kumulatif insiden obesitas sentral selama 6 tahun periode pengamatan sejumlah 837 orang (55,4%). Analisis multivariat cox regression menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya obesitas sentral pada orang dewasa adalah jenis kelamin, kelompok umur, status kawin, dan aktivitas fisik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa subjek perempuan dengan aktivitas fisik kurang lebih cepat mengalami obesitas sentral dibandingkan subjek laki-laki dengan aktivitas fisik kurang.

Artikel terakhir memaparkan analisis hubungan *body image*, dan sikap terhadap makanan dengan pola makan mahasiswi Politeknik Kesehatan Jurusan Gizi Banjarmasin. Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017 dengan sampel sebanyak 132 orang mahasiswi tingkat 1, 2 dan 3. Cara pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap makanan dengan pola makan ($p=0,016$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Gizi paling banyak mempunyai pola makan yang baik, sikap terhadap makanan yang negatif, dan *body image* yang negatif. Jurusan Gizi diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sosialisasi mengenai *body image* pada mahasiswi dengan meningkatkan asupan lauk nabati, sayur, dan buah per hari sesuai anjuran, serta menerapkan pola makan yang baik.

Semoga artikel-artikel tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan Pembaca. **Gizi Indonesia** volume 41 (2) 2018 dapat dibaca dan diunduh pada halaman website: http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon.

Ketua Redaksi **Gizi Indonesia**

GIZI INDONESIA

Journal of The Indonesian Nutrition Association

Abstract Sheet

<p>ADOLESCENT GIRLS READINESS IN DEALING WITH FIRST 1000 DAYS OF LIFE REVIEWED FROM QUALITY AND QUANTITY FOOD CONSUMPTION</p>	<p>preparedness of adolescent girls in facing 1000 days of life is still low especially their food consumption. It is paid to be attention from all parties that nutrition improvement during teenager and pregnancy periods is priority.</p>
<p>Amalia Safitri Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes</p>	<p>Keywords: adolescent girls, pregnant women, consumption <i>Gizi Indon 2018, 41(2):59-66</i></p>
<p>The optimal quality of human resources is determined by the time of fetal development started until the age of two years (1000 days of the first life). The success of its development is influenced by several factors; some of them are the quality and quantity of food, especially for adolescent girls, to reach the normal nutrition status. Girls need to pay more attention to their health especially to their nutritional status before pregnancy because this may affect the nutritional status of baby born. The purpose of this study was to see the readiness of adolescent girls in facing 1000 days of life by looking at the quality and quantity of their food consumption in accordance with balanced nutrition. The data were taken from the Individual Food Consumption Survey (SKMI) taken in 2014, to evaluate at the diversity, proportion and adequacy of consumption among adolescent girls aged 10-18 years. The result shows that in terms of diversity, it was categorized as "good" (82.5 percent), but for the proportion was 22.7 percent, and for consumption sufficiency, indicated good was 30.3 percent. When viewed from the food consumption in term of quality and quantity (combined diversity, proportion and adequacy) showed that adolescent girls who met the criteria were still very little (6.7 percent). This study concluded that the</p>	<p>FAT INTAKE, CENTRAL OBESITY AND HYPERCHOLESTEROLEMIA IN THE CIVIL APPARATUS OF THE REGIONAL GOVERNMENT OF BALI PROVINCE</p> <p>Ni Komang Wiardani, A.A.Ngurah Kusumajaya Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar</p> <p>Central obesity is a type of obesity that is closely related to elevated cholesterol levels as one indicator of metabolic syndrome. Central obesity is found in many communities including ASN (government employee) along with changes in diet and community work patterns. The objective of this study was to investigate the relationship between fat intake, central obesity and cholesterol levels among government employee of the Provincial Office of Bali. This was an observational study with a cross-sectional design. The number of the subjects involved were 210 people, determined by multistage random sampling. The data collected were food intake, waist circumference and blood cholesterol level. Results showed that 58.1 percent were female and 41.9 percent male with age average of 43.6 years. The average total fat intake was 63.7 g, saturated fat was 25.7 g, cholesterol was 283.3 mg, waist</p>

circumference was 84.8 cm and total cholesterol was 183.6 mg/dl. About 38.6 percent fat intakes were above adequacy, 44.8 percent subjects had central obesity and 34.3 percent of them had cholesterol level above normal (hypercholesterolemia). There was a significant correlation between total fat intake, saturated fat, cholesterol and central obesity with hypercholesterolemia status ($p < 0.05$) and central obesity was the main determinant of Hypercholesterolemia ($p < 0.05$). It was concluded that central obesity related to hypercholesterolemia among the employee of Bali Provincial Office.

Keywords: fat intake, central obesity, hypercholesterolemia, provincial office employee
Gizi Indon 2018, 41(2):67-76

HISTORY OF EXPOSURE TO PESTICIDES AS STUNTING RISK FACTORS AT 2-5 YEARS OF AGE IN AGRICULTURE AREAS

Kusuma Yati Alim, Ali Rosidi, Suhartono

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, Jalan Selamanik No. 8 Banjarnegara, 53412

The prevalence of stunting in the Wanayasa Subdistrict area reached 23.7 percent and the stunting incidence was widely found in children aged 2-5 years. History of pesticide exposure is one of the factors that influence the incidence of stunting. Wanayasa Subdistrict is an area of potato and vegetable farming with high intensity of pesticide use in processing the land. The purpose of study was to analyze the history of pesticide exposure as a risk factor for stunting in children aged 2-5 years in Wanayasa Subdistrict, Banjarnegara District. The research design used was case control with a total sample of 47 cases (stunting) and 47 controls (not stunting). Subject selection by purposive sampling with matching age and gender. Data obtained through measurement of height, weight and structured interviews. Data were analyzed using chi-square test, calculating Odds Ratio (OR) and logistic regression method. The results showed that the lowest value of HAZ in the case group were -5.4 SD and the highest was -2.55 SD, the lowest age of children 24-month in case group and 27-month in the control group. Most of mother's work in case

group (51.1%) and in control group (57.4%) were farmers. In multivariate analysis showed that, the history of pesticide exposure in children (OR = 4.21, 95% CI: 1.77-10.04) as stunting risk factor, and history of pesticide exposure during pregnancy was not significantly related to stunting. The conclusion of this study that the history of pesticide exposure is the most dominant risk factor for the incidence of stunting in children aged 2-5 years.

Keywords: children aged 2-5 years, agricultural area, stunting
Gizi Indon 2018, 41(2):77-84

ANALYSIS OF SHORT-TERM OUTCOME OF THE INFANT AND YOUNG CHILD FEEDING COUNSELING USING RASCH MODEL

Fitria Nurwulansari, Deni Kurniadi Sunjaya, Dida Akhmad Gurnida

Prodi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran

The first thousand days of life is a golden period that determines the quality of life in the future. Practice of Infant and Young Child Feeding (IYCF) that are not appropriate during this period can cause stunting. One of the government's efforts to improve IYCF practice is IYCF Counseling. IYCF counseling can improve knowledge, attitude, and encourage the occurrence of IYCF behavior. This study aims to analyze the short results of IYCF counseling on the knowledge and attitude of Mothers who have and have not been given IYCF counseling in Cireunghas District, Sukabumi. The instrument was used a modified knowledge and attitude questionnaire about IYCF. Rasch modeling was used for analysis of questionnaire data, the design of this study was a survey method with a cross sectional approach in April 2018 with maternal subjects having children aged 6-23 months totaling 90 people. The items on the instrument are found to have varying discrimination, which indicates that the instrument has the ability to measure. The results show that the counseling material that needs to be emphasized during IYCF counseling is about giving breastfeeding using bottles, giving up to 2 years of breastfeeding, the texture of food at the

<p>beginning of complementary feeding, and responsive feeding. There needs to be increase in the quality and frequency of IYCF counseling to achieve the expected changes of knowledge and attitude.</p> <p>Keywords: IYCF counseling, knowledge, attitude, Rasch model</p> <p>Gizi Indon 2018, 41(2):85-96</p>	<p>ADULTS CENTRAL OBESITY: A PROSPECTIVE COHORT STUDY IN BOGOR CITY</p> <p>Sudikno, Woro Riyadina, Ekowati Rahajeng</p> <p>Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes</p>
<p>MACRONUTRIENT INTAKE DIFFERENCES OF INTERNATIONAL STUDENTS BEFORE AND WHEN LIVING IN SURABAYA, INDONESIA</p> <p>Airin Levina, Lailatul Muniroh</p> <p>Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga</p>	<p>Central obesity is one of the public health problems in developing countries. This study aims to analyze the dynamic risk factors for central obesity in adults. This study used secondary data "Cohort Study of Non-Communicable Diseases Risk Factors" observing period for six years. The study design was a prospective cohort. The subjects were all household members aged 25 years and above with the criteria remaining in the study area, healthy, non-physically disabled, non-pregnant, having normal abdominal circumference (male = 90 cm and female =80 cm) on baseline study, not suffering from noncommunicable diseases (hypertension, diabetes mellitus, cancer, stroke, chronic obstructive pulmonary disease) at the baseline of the study, and completeness of the data. The number of subjects at the baseline of the study were 1510, consisting of 613 men and 897 women. The results showed that a cumulative incidence of central obesity during the 6-year observation period of 837 (55.4%). Multivariate cox regression analysis showed that the risk factors for central obesity in adults were gender, age group, marital status, and physical activity. This study concluded that female subjects with physical inactivity had more central obesity compared to male subjects with physical inactivity.</p>
<p>Population transfers between countries occur a lot, especially because of education. There are many international students in various parts of the world, including in Surabaya, Indonesia. Environmental differences cause changes in the eating habits that affect the amount of macronutrients intake among international students. The aims of this research was to analyze the differences of macronutrients intake among international students before and while live in Surabaya. This study was a cross-sectional design with 30 samples. Data were collected by in-depth interviews, the Dietary History instruments and Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire through interview. Data were analyzed by t-test through the SPSS application. The results showed that there were differences in macronutrient intake of international students before and during their stay in Surabaya ($p<0,005$). There was a decrease in the average intake of energy, proteins, fat, and carbohydrates. It was due to inadequate access to food, often skipping meals, and can not accept the taste of Indonesian cuisine. Frequency and number of food portions of international students need to be increased. In addition, assistance from the universities are needed to increase access to food for international students.</p> <p>Keywords: intake, macronutrient, foreign students</p> <p>Gizi Indon 2018, 41(2):97-104</p>	<p>Keywords: risk factors, central obesity, adults</p> <p>Gizi Indon 2018, 41(2):105-116</p> <p>THE CORRELATION OF BODY IMAGE, ATTITUDE TOWARD FOOD WITH FOOD PATTERN FEMALE STUDENTS OF NUTRITION HEALTH POLYTECHNIC</p> <p>Rijanti Abdurrachim, Eka Meladista, Rusmini Yanti</p> <p>Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin Jurusan Gizi</p> <p>The body image of a nutritionist will have an impact on the quality of health services for nutritionists by providing evidence and examples</p>

to patients. This study aims to find out the relationship between body image, and attitude towards food with dietary pattern of the students of Banjarmasin Health Polytechnic Department. This study design was cross-sectional. The study was conducted in April - May 2017 with a sample of 132 female students at level 1, 2 and 3. The sampling method was stratified random sampling. Data analysis used Spearman rank correlation test with $\alpha = 0.05$. The results showed that 44.7 percent of students had a positive body image and a negative body image of 55.3 percent of female students. 46.2 percent of students had positive attitudes towards food and 53.8 percent had negative ones. As many as 59 percent had a good diet and 41 percent had a poor one. There was no relationship between body image and attitude towards food ($p = 0.725$), and there was a relationship between attitudes toward food and diet ($p = 0.016$). The conclusion of this study was that most Nutrition Department students had a good diet, negative attitudes toward food, and negative body image. The Nutrition Department was expected to be able to provide knowledge and socialization about body image to students by increasing the intake of vegetable, vegetable and fruit dishes per day as recommended, and applying a good diet.

Keywords: body image, attitude toward food, food pattern

Gizi Indon 2018, 41(2):117-124

GIZI INDONESIA

Journal of The Indonesian Nutrition Association

Lembar Abstrak

KESIAPAN REMAJA PUTERI DALAM MENGHADAPI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DITINJAU DARI KUALITAS DAN KUANTITAS KONSUMSI PANGAN	Analisis ini berkesimpulan bahwa kesiapan remaja puteri dalam menghadapi 1000 hari kehidupan masih kurang terutama bila ditinjau dari konsumsi sehingga perlu adanya perhatian dari berbagai pihak agar dapat memberikan prioritas dalam perbaikan gizi remaja pranikah dan ibu hamil. Kata kunci: remaja puteri, konsumsi, status gizi Gizi Indon 2018, 41(2):59-66
Amalia Safitri Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes	ASUPAN LEMAK, OBESITAS SENTRAL DAN HIPERKOLESTEROLEMIA PADA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) PEMERINTAH DAERAH PROVINSI BALI
Kualitas sumber daya manusia yang optimal ditentukan dari sejak dalam kandungan sampai usia anak dua tahun (1000 hari kehidupan). Keberhasilan pencapaiannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas dan kuantitas makanan terutama bagi remaja puteri, agar status gizinya baik. Remaja puteri perlu lebih diperhatikan karena status gizi mereka pada saat sebelum hamil dan masa kehamilan berpengaruh terhadap status gizi anak. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat kesiapan remaja puteri dalam menghadapi 1000 hari kehidupan dengan melihat kualitas dan kuantitas konsumsi yang sesuai dengan gizi seimbang. Data analisis menggunakan data dari Survey Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 yang melihat keragaman, proporsi dan kecukupan konsumsi pada remaja puteri kelompok umur 10-18 tahun. Hasil analisis didapat bahwa dari segi keragaman sudah banyak yang baik yaitu sebesar 82,5 persen, dengan proporsi yang seimbang masih sedikit yaitu 22,7 persen, begitu juga bila dilihat dari kecukupan konsumsi, masih sedikit yang baik (30,3 persen). Bila dilihat dari kualitas dan kuantitas (gabungan keragaman, proporsi dan kecukupan) remaja puteri yang memenuhi kriteria baik masih sangat sedikit yaitu 6,7 persen.	Ni Komang Wiardani, A.A.Ngurah Kusumajaya Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar Obesitas sentral merupakan jenis obesitas yang sangat erat hubungannya dengan peningkatan kadar kolesterol sebagai salah satu indikator sindroma metabolik. Obesitas sentral banyak ditemukan di masyarakat termasuk ASN seiring dengan adanya perubahan pada pola makan dan pola kerja masyarakat. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara asupan lemak, obesitas sentral dan dengan kadar kolesterol pada Aparatur Sipil Negara Pemda Provinsi Bali. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian adalah Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemda Provinsi Bali berjumlah 210 orang, yang ditentukan secara multi stage random sampling. Data yang dikumpulkan meliputi asupan makanan, berat badan dan tinggi badan, lingkar pinggang dan kolesterol darah. Data yang

<p>dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan analisis bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 58,1 persen sampel berjenis kelamin perempuan dan 41,9 persen laki laki dengan umur rata rata 43,6 tahun. Rata rata asupan lemak total sehari 63,7 g, lemak jenuh 25,7 g, kolesterol 283,3 mg, lingkar pinggang 84,8 cm dan kadar kolesterol total 183,6 mg/dl. Sebanyak 38,6 persen asupan lemak di atas kecukupan, 44,8 persen sampel mengalami obesitas sentral dan 34,3 persen mengalami hiperkolesterolemia dengan kadar kolesterol > 200 mg/dl. Terdapat hubungan signifikan antara asupan lemak total, lemak jenuh, kolesterol dan obesitas sentral dengan status hiperkolesterolemia pada ASN Pemda Provinsi Bali ($p < 0,05$) dan analisis multivariat menunjukkan obesitas sentral merupakan determinan utama hiperkolesterolemia ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa obesitas sentral merupakan determinan utama hiperkolesterolemia pada ASN Pemda Provinsi Bali.</p> <p>Kata kunci: asupan lemak, lingkar pinggang, hiperkolesterolemia, ASN <i>Gizi Indon 2018, 41(2):67-76</i></p>	<p>sampel 47 kasus (<i>stunting</i>) dan 47 kontrol (tidak <i>stunting</i>). Pemilihan subjek secara <i>purposive sampling</i> dengan <i>matching</i> umur dan jenis kelamin. Data diperoleh melalui pengukuran tinggi badan, berat badan serta wawancara terstruktur. Data dianalisis menggunakan uji <i>Chi-square</i>, menghitung Odds Rasio (OR) dan metode regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan nilai skor Z TB/U terendah pada kelompok kasus adalah -5,4SD dan tertinggi -2,55SD, umur balita terendah pada kelompok kasus 24 bulan dan pada kelompok kontrol 27 bulan. Sebagian besar pekerjaan ibu baik pada kelompok kasus (51,1%) maupun pada kelompok kontrol (57,4%) adalah sebagai petani. Pada analisis multivariat menunjukkan bahwa riwayat paparan pestisida pada anak (OR = 4,21, 95% CI : 1,77-10,04) sebagai faktor risiko <i>stunting</i>, dan riwayat paparan pestisida pada ibu selama hamil tidak berhubungan secara bermakna terhadap <i>stunting</i>. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa riwayat paparan pestisida pada anak merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian <i>stunting</i> pada anak usia 2-5 tahun.</p> <p>Kata kunci: anak usia 2-5 tahun, daerah pertanian, <i>stunting</i> <i>Gizi Indon 2018, 41(2):77-84</i></p>
<p>RIWAYAT PAPARAN PESTISIDA SEBAGAI FAKTOR RISIKO STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI DAERAH PERTANIAN</p> <p>Kusuma Yati Alim, Ali Rosidi, Suhartono</p> <p>Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, Jalan Selamanik No. 8 Banjarnegara, 53412</p> <p>Prevalensi <i>stunting</i> di wilayah Kecamatan Wanayasa mencapai 23,7 persen dan kejadian <i>stunting</i> ini banyak terdapat pada anak usia 2-5 tahun. Riwayat paparan pestisida merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian <i>stunting</i>. Kecamatan Wanayasa merupakan daerah pertanian kentang dan sayur dengan intensitas penggunaan pestisida yang tinggi dalam pengolahan lahannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis riwayat paparan pestisida sebagai faktor risiko <i>stunting</i> pada anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>case control</i> dengan jumlah</p>	<p>ANALISIS HASIL JANGKA PENDEK PELAKSANAAN KONSELING PEMERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK MENGGUNAKAN PEMODELAN RASCH</p> <p>Fitria Nurwulansari, Deni Kurniadi Sunjaya, Dida Akhmad Gurnida</p> <p>Prodi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran</p> <p>Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas yang menentukan kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tidak tepat pada masa tersebut dapat menyebabkan terjadinya <i>stunting</i>. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan praktik PMBA yaitu dengan konseling PMBA. Konseling PMBA dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan mendorong terjadinya perilaku PMBA sesuai</p>

<p>rekomendasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil jangka pendek dari pelaksanaan konseling PMBA pada pengetahuan dan sikap ibu yang sudah dan belum diberikan konseling PMBA di Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang PMBA yang telah dimodifikasi. Pemodelan RASCH digunakan untuk analisis data kuesioner, desain penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan waktu <i>cross-sectional</i> pada bulan April 2018 dengan subjek ibu yang mempunyai anak usia 6–23 bulan yang berjumlah 90 orang. <i>Item</i> pada instrumen didapati mempunyai daya diskriminasi yang beragam, yang menunjukkan instrumen mempunyai kemampuan mengukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi konseling yang perlu ditekankan pada saat konseling PMBA yaitu tentang pemberian ASI menggunakan botol, pemberian ASI hingga 2 tahun, tekstur makanan pada awal MP-ASI, dan <i>responsive feeding</i>. Perlu adanya peningkatan kualitas dan frekuensi dari konseling PMBA untuk mencapai perubahan pengetahuan dan sikap yang diharapkan.</p> <p>Kata kunci: konseling PMBA, pengetahuan, sikap, pemodelan RASCH <i>Gizi Indon 2018, 41(2):85-96</i></p>	<p>dengan 30 sampel. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, instrument <i>Dietary History</i> dan <i>Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire</i> melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji-t melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan asupan makronutrien mahasiswa asing pada sebelum dan saat tinggal di Surabaya ($p<0,005$). Terjadi penurunan rata-rata asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat. Hal tersebut disebabkan oleh akses makanan yang tidak memadai, seringnya melewatkannya waktu makan, dan mahasiswa asing belum sepenuhnya dapat menerima rasa masakan Indonesia. Frekuensi dan jumlah porsi makanan mahasiswa asing perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu bantuan dari pihak universitas masing-masing untuk meningkatkan akses makanan mahasiswa asing.</p> <p>Kata kunci: asupan, makronutrien, mahasiswa asing <i>Gizi Indon 2018, 41(2):97-104</i></p>
<p>PERBEDAAN ASUPAN MAKRONUTRIEN MAHASISWA ASING SEBELUM DAN SAAT TINGGAL DI SURABAYA, INDONESIA</p> <p>Airin Levina, Lailatul Muniroh</p> <p>Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga</p> <p>Perpindahan penduduk antar negara banyak terjadi, khususnya karena pendidikan. Terdapat banyak pelajar internasional di berbagai belahan dunia, termasuk di Surabaya, Indonesia. Perbedaan lingkungan menyebabkan perubahan kebiasaan makan mahasiswa asing yang mempengaruhi jumlah asupan makronutriennya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan asupan makronutrien pada mahasiswa asing sebelum dan saat tinggal di Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian <i>cross-sectional</i></p>	<p>OBESITAS SENTRAL PADA ORANG DEWASA: STUDI KOHOR PROSPEKTIF DI KOTA BOGOR</p> <p>Sudikno, Woro Riyadina, Ekowati Rahajeng</p> <p>Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes</p> <p>Obesitas sentral merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko dinamis terjadinya obesitas sentral pada orang dewasa. Penelitian ini menggunakan data sekunder "Studi Kohor Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (FRPTM)" periode pemantauan selama enam tahun. Desain penelitian adalah kohor prospektif. Subjek adalah semua anggota rumah tangga yang berumur 25 tahun ke atas dengan kriteria tetap tinggal di wilayah penelitian, sehat, tidak cacat fisik, subjek perempuan tidak hamil, memiliki lingkar perut normal (laki-laki = 90 cm dan perempuan =80 cm) pada awal studi, tidak menderita penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes mellitus, kanker, strok, PPOK) pada awal studi, dan kelengkapan data. Jumlah subjek pada awal penelitian 1510 orang, yang terdiri dari 613</p>

<p>laki-laki dan 897 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan kumulatif insiden obesitas sentral selama 6 tahun periode pengamatan sejumlah 837 orang (55,4%). Hasil analisis multivariat cox regression menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya obesitas sentral pada orang dewasa adalah jenis kelamin, kelompok umur, status kawin, dan aktivitas fisik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa subjek perempuan dengan aktivitas fisik kurang lebih cepat mengalami obesitas sentral dibandingkan subjek laki-laki dengan aktivitas fisik kurang.</p> <p>Kata kunci: faktor risiko, obesitas sentral, dewasa Gizi Indon 2018, 41(2):105-116</p>	<p>pola makan mahasiswa Politeknik Kesehatan Jurusan Gizi Banjarmasin. Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017 dengan sampel sebanyak 132 orang mahasiswa tingkat 1, 2 dan 3. Cara pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i>. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>rank Spearman</i> dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 44,7 persen mahasiswa memiliki <i>body image</i> positif dan <i>body image</i> negatif sebanyak 55,3 persen mahasiswa. Sebesar 46,2 persen mahasiswa memiliki sikap terhadap makanan positif dan 53,8 persen negatif. Sebanyak 59 persen memiliki pola makan baik dan pola makan buruk 41 persen. Tidak terdapat hubungan antara <i>body image</i> dengan sikap terhadap makanan ($p=0,725$), dan terdapat hubungan antara sikap terhadap makanan dengan pola makan ($p=0,016$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Gizi paling banyak mempunyai pola makan yang baik, sikap terhadap makanan yang negatif, dan <i>body image</i> yang negatif. Jurusan Gizi diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sosialisasi mengenai <i>body image</i> pada mahasiswa dengan meningkatkan asupan lauk nabati, sayur, dan buah per hari sesuai anjuran, serta menerapkan pola makan yang baik.</p> <p>Kata kunci: <i>body image</i>, sikap terhadap makan, pola makan Gizi Indon 2018, 41(2):117-124</p>
<p>HUBUNGAN BODY IMAGE DAN SIKAP TERHADAP MAKANAN DENGAN POLA MAKAN MAHASISWI JURUSAN GIZI POLITEKNIK</p> <p>Rijanti Abdurrachim, Eka Meladista, Rusmini Yanti</p> <p>Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin Jurusan Gizi</p> <p><i>Body image</i> seorang ahli gizi akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan ahli gizi dengan memberikan bukti dan contoh kepada pasien. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan <i>body image</i>, dan sikap terhadap makanan dengan</p>	